PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENCEGAHAN *HIV/AIDS* DI SMK KOMPUTER

MUTIARA ILMU MAKASSAR

**Djuhadiah Saadong1], Subriah2], Syarah Wahyuni Syamsir3**]

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

Akademi Keperawatan Makassar

**ABSTRAK**

Indonesia merupakan negara dengan angka kejadian *HIV/AIDS* yang cukup tinggi. Pada tahun 2015, penderita *HIV* sebanyak 30.935 kasus dan *AIDS* 7.185 kasus. Sedangkan penderita *HIV*  pada usia remaja sebanyak 1.458 kasus, dan penderita *AIDS* sebanyak 218 kasus. tahun 2016 penderita *HIV* sebanyak 41.250 kasus dan *AIDS* 7.491 kasus. Sedangkan penderita *HIV* pada usia remaja sebanyak 1.916 kasus dan *AIDS* sebanyak 220 kasus. maka dapat dikatakan adanya peningkatan kasus *HIV* sebesar 33% dan kasus *AIDS*  sebesar 4%. Sedangkan kasus *HIV* pada remaja mengalami peningkatan sebesar 31% dan *AIDS* sebesar 1%.

Penelitian ini adalah jenis Kuantitatif, menggunakan rancangan Pra eksperimen *one group pretest posttest design* rancangan menggunakan satu kelompok subjek, pengukuran dilakukan sebelum dan setelah perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar pada bulan Juli 2018.

Populasi adalah siswa kelas X berjumlah 178 siswa adapun Sampel sebanyak 33 orang kelas X. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster. p*enelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil penelitian disimpulkan pengetahuan remaja tentang pencegahan *HIV/AIDS*  sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 69.7% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan meningkat menjadi 93.9%, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 24.2%. ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja didukung dengan hasil uji statistik *Wilcoxon*  dengan nilai ρ = 0.021.

*Kata Kunci : Remaja, Pendidikan Kesehatan, HIV/AIDS*

1. **PENDAHULUAN**

*Human Immunodeficiency Virus* (*HIV)* yaitu virus yang menyebabkan *Acquired Immune Deficiency Sindrome (AIDS)*. *AIDS* merupakan tahap lanjut dari infeksi *HIV* yang menyebabkan beberapa infeksi lainnya. Virus akan memperburuk sistem kekebalan tubuh, dan penderita *HIV/AIDS* akan berakhir dengan kematian dalam waktu 5-10 tahun kemudian jika tanpa pengobatan yang cukup ( Najmah, 2016).

Berdasarkan kelompok umur, kejadian *HIV* paling banyak pada umur 20-49 tahun (sebesar 87%). Sedangkan, *AIDS* paling banyak pada umur 20-49 tahun (sebesar 81%). Jika dilihat dari masa inkubasinya yang memakan waktu sekitar 5-10 tahun, maka diperkirakan kontak pertama dengan *HIV* telah terjadi pada usia remaja, sehingga usia remaja bisa dikatakan usia yang rawan terkena *HIV*. Masih minimnya pemahaman komprehensif mengenai *HIV/AIDS* yang hanya mencapai 20,6% dari target 85%. (Husaini dkk, Pengaruh Penyuluhan *HIV/AIDS* terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang *HIV/AIDS* Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016, 2017, Diakses tanggal 30 April 2018 ).

Menurut *United Nations Programme on HIV and AIDS* (*UNAIDS)* dan *World Health Organization (WHO)*, *AIDS* telah mengakibatkan kematian lebih dari 25 juta jiwa sejak pertama kali diakui tahun 1981. Sedangkan kematian akibat *AIDS* pada usia anak-anak <15 tahun sebanyak 120.000 jiwa (Inggit Rahayu dkk, Hubungan Tingkat pengetahuan tentang *HIV/AIDS* dengan Perilaku Seksual Pranikah Pelajar, 2017, Diakses tanggal 8 Mei 2018).

Indonesia merupakan negara dengan angka kejadian *HIV/AIDS* yang cukup tinggi. Pada tahun 2015, penderita *HIV* sebanyak 30.935 kasus dan *AIDS* 7.185 kasus. Sedangkan penderita *HIV*  pada usia remaja sebanyak 1.458 kasus, dan penderita *AIDS* sebanyak 218 kasus. tahun 2016 penderita *HIV* sebanyak 41.250 kasus dan *AIDS* 7.491 kasus. Sedangkan penderita *HIV* pada usia remaja sebanyak 1.916 kasus dan *AIDS* sebanyak 220 kasus. maka dapat dikatakan adanya peningkatan kasus *HIV* sebesar 33% dan kasus *AIDS*  sebesar 4%. Sedangkan kasus *HIV* pada remaja mengalami peningkatan sebesar 31% dan *AIDS* sebesar 1% (Profil Kesehatan Indonesia, 2016)

Pada tahun 2015 penderita *HIV* sebanyak 882 kasus dan *AIDS* sebanyak 305 kasus. tahun 2016 penderita *HIV* sebanyak 1.030 kasus dan penderita *AIDS* sebanyak 578 kasus. Sedangkan penderita *HIV* pada usia remaja sebanyak 42 kasus. maka dapat dikatakan adanya peningkatan kasus *HIV* sebesar 17% dan kasus *AIDS* sebesar 89% (Profil Dinkes Sulawesi Selatan, 2017).

Berdasarkan data dari Bidang Bina Pengendalian Penyakit dan Penyehatan lingkungan (*P2PL*) Dinas Kesehatan Kota Makassar, penemuan kasus *HIV*(+) pada tahun 2015 yaitu 665 kasus dan tahun 2016 yaitu 773 kasus sedangkan kasus *HIV*(+) menurut jenis kelamin adalah 72.57% laki-laki dan 27.43% perempuan. Maka dapat dikatakan adanya peningkatan kasus *HIV* sebesar 16% ( Profil Dinkes Kota Makassar, 2016).

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis Kuantitatif, menggunakan rancangan Pra eksperimen *one group pretest posttest design* rancangan menggunakan satu kelompok subjek, pengukuran dilakukan sebelum dan setelah perlakuan. Perbedaan kedua hasil pengukuran dianggap sebagai efek perlakuan, Penelitian ini dilaksanakan di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar pada bulan Juli 2018.

Populasi penelitian adalah siswa kelas X di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar yang berjumlah 178 siswa yang terbagi menjadi dua jurusan yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Sampel sebanyak 33 orang kelas X RPL. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster. p*enelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar yang beralamat di Jl Goaria Raya, Poros Laikang Sudiang Raya, Kota Makassar.Yang dimulai pada tanggal 31 Juli - 01 Agustus 2018 penelitian ini menggunakan metode *one group pre and Post Test design.* Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *cluster sampling* dengan target jumlah sampel 33. Jumlah siswa kelas X sebanyak 178 siswa dengan kriteria remaja dengan rentang usia 15-17 tahun. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan Usia, hasil deskripsi yang didapatkan dari 33 responden sebagai berikut:

* + - * 1. Hasil analisis Univariat
1. Jenis Kelamin

**Tabel 3.1**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| JENIS KELAMIN | FREKUENSI | PERSENTASE ( % ) |
| Laki-laki | 12 | 36.4 |
| Perempuan | 21 | 63.6 |
| **Total** | **33** | **100.** |

*Sumber: Data Primer 2018*

Berdasarkan Tabel 3.1 diketahui bahwa dari 33 responden, responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 21 orang (63.6%). Dan laki-laki sebanyak 12 orang (36.4%).

1. Umur

**Tabel 3.2**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| UMUR | FREKUENSI | PERSENTASE ( % ) |
| 15 tahun | 3 | 9.1 |
| 16 tahun | 24 | 72.7 |
| 17 tahun | 6 | 18,2 |
| **Total** | **33** | **100.** |

*Sumber: Data Primer 2018*

Berdasarkan Tabel 3.2 diketahui bahwa dari 33 responden, responden terbanyak adalah usia 16 tahun sebanyak 24 orang ( 72.7%) sedangkan pada usia 17 tahun sebanyak 6 orang (18.2%) Dan usia 15 tahun sebanyak 3 orang (9.1%).

1. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan pencegahan *HIV/AIDS* sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

**Tabel 3.3**

**Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan**

**Di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar.**

|  |  |
| --- | --- |
| PENGETAHUAN | SEBELUM PENYULUHAN |
| Frekuensi (n) | Persentase(%) |
| Baik | 23 | 69.7 |
| Kurang baik | 10 | 30.3 |
| **Total** | **33** | **100** |

 *Sumber: Data Primer 2018*

Berdasarkan Tabel 3.3 diketahui bahwa dari 33 responden yang mengikuti *Pre Test* sebelum diberikan pendidikan kesehatan, responden yang pengetahuannya baik sebanyak 23 orang (69.7%) sedangkan responden yang pengetahuan kurang baik sebanyak 10 orang (30.3%).

1. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan pencegahan *HIV/AIDS* setelah diberikan pendidikan kesehatan.

**Tabel 3.4**

**Pengetahuan Remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan**

**Di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar**

|  |  |
| --- | --- |
| PENGETAHUAN | SETELAH PENYULUHAN |
| Frekuensi (n) | Persentase(%) |
| Baik | 31 | 93.9 |
| Kurang baik | 2 | 6.1 |
| **Total** | **33** | **100** |

*Sumber: Data Primer 2018*

Berdasarkan Tabel 3.4 diketahui bahwa dari 33 responden yang mengikuti *Post Test* setelah diberikan pendidikan kesehatan, responden yang pengetahuannya baik sebanyak 31 orang (93.9%) sedangkan responden yang pengetahuan kurang baik sebanyak 2 orang (6.1%).

* + - * 1. Hasil analisis Bivariat
1. Analisis bivariat digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

**Tabel 3.5**

**Pengetahuan Remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan Di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| PENGETAHUAN | PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN *HIV/AIDS* | P= 0.021 |
| Sebelum | Sesudah |
| n | (%) | N | (%) |
| Baik | 23 | 69.7 | 31 | 93.9 |
| Kurang Baik | 10 | 30.3 | 2 | 6.1 |
| **Total** | **33** | **100** | **33** | **100** |

*Sumber: Data Primer 2018*

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui bahwa dari 33 responden yang diteliti, didapatkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *HIV/AIDS* sebanyak 23 (69.7%) responden yang memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 10 (30.3%) responden yang memiliki pengetahuan kurang baik. Dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *HIV/AIDS* sebanyak 31 (93.9%) responden yang memiliki pengetahuan baik dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 2 (6.1%).

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan *HIV/AIDS* yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dengan uji statistik *Wilcoxon*. Setelah dilakukan uji statistik *Wilcoxon* diperoleh nilai kemaknaan ρ = 0.021<α 0.05. sehingga H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan *HIV/AIDS* di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan *HIV/AIDS*di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar yang dilakukan sejak tanggal 31 Juli – 1 Agustus 2018 serta berdasarkan hasil pengolahan data diarahkan sesuai tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan *HIV/AIDS.*

Berdasarkan tabel 3.3 bahwa pengetahuan remaja tentang pencegahan *HIV/AIDS* didapatkan hasil *Pre Test* yang dilakukan pengukuran menggunakan kuesioner selama 20 menit pada hari pertama penelitian didapatkan hasil yaitu sebanyak 23 (69.7%) responden berpengetahuan baik dan sebanyak 10 (30.3%) responden yang berpengetahuan kurang baik. Setelah dilakukan *Pre Test* dilanjutkan dengan pemberian pendidikan kesehatan selama 60 menit tentang *HIV/AIDS* mulai dari pengertian, penyebab, tanda gejala, penularan, diagnosis, penatalaksanaan dan pencegahan *HIV/AIDS.* dan satu hari setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan pengukuran *Post Test* selama 20 menit dan didapatkan hasil pada tabel 5.4 bahwa pengetahuan remaja tentang pencegahan *HIV/AIDS* didapatkan hasil *Post Test* yaitu 31 (93.9%) responden pengetahuan baik dan responden yang pengetahuan kurang baik sebanyak 2 orang (6.1%) faktor mempengaruhi sehingga masih terdapat 2 orang yang berpengetahuan kurang baik adalah minat belajar yang kurang mengenai *HIV/AIDS* hal ini sehubungan dengan pendapat Djamarah (2002) menyebutkan “Minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Setelah diuji statistik *Wilcoxon*dari hasil pengukuran *Pre Test*  dan *Post Test* diperoleh nilai ρ = 0.021<α 0.05. berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan *HIV/AIDS.*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini, dkk (2016) di Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan tentang pengaruh penyuluhan *HIV/AIDS* terhadap pengetahuan dan sikap tentang *HIV/AIDS* mahasiswa akademi kebidanan Banjarbaru yang menyatakan bahwa penyuluhan tentang *HIV/AIDS* dapat mempengaruhi pengetahuan mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Derison dkk, (2014) di SMA Negeri 1 Selupu Rejang tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang *HIV/AIDS* terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA yang menyatakan bahwa adanya pengaruh penyuluhan kesehatan tentang *HIV/AIDS*  dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang *HIV/AIDS*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan *HIV/AIDS*  di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan *HIV/AIDS*  sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 69.7% dan 1 hari setelah diberikan pendidikan kesehatan yang diberikan selama 60 menit tentang materi *HIV/AIDS*, pengetahuan meningkat menjadi 93.9% atau terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 24.2% dari pengetahuan sebelumnya. Sehubungan dengan hal tersebut disimpulkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan *HIV/AIDS* yang didukung dengan hasil uji statistik *Wilcoxon*  nilai ρ = 0.021 yang berarti lebih kecil dari 0.05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ariani A. P. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi.*Yogyakarta: Nuha Medika

Andareto O. 2015. *Penyakit Menular di Sekitar Anda (Begitu Mudah Menular dan Berbahaya, Kenali, Hindari, dan Jauhi Jangan Sampai Tertular)*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta

Firdaus K. 2013. *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat.*Jakarta: Trans Info Media

Husaini, Roselina Panghiyangani dan Maman Saputra, 2017. *Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Mahasiswa Akademi Kebidanan Banjarbaru.*Vol. 45, No. 1, 2017. http://dx.doi.org/10.22435/bpk.v45i1.5787.11-16. Diakses tanggal 30 April 2018

Hardiansyah. 2016. *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi.*  Jakarta: EGC

Hidayat A. A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data.* Jakarta: Salemba Medika

Inggit Rahayu,Venny Rismawanti dan Abdul Khodir Jaelani, 2017.*Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Seksual Pranikah Pelajar*. Vol. 2, No. 2, 2017 <http://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1760>. Diakses tanggal 8 Mei 2018

Lestari T. 2015.*Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika

Lusiana N dkk. 2015. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan.*Yogyakarta: Deepublish

Najmah. 2016. *Epidemiologi Penyakit Menular.*Jakarta: Trans Info Media

Kemenkes, 2016. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta

Dinkes, 2017. Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan. Makassar

Dinkes, 2016. Profil Kesehatan Kota Makassar. Makassar

Syafrudin. 2015. *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta: CV Trans Info Media

Suryabrata S. 2014. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Supardi S, dan Rustika. 2013. *Buku Ajar Motodologi Riset Keperawatan.* Jakarta: CV Trans Info Media

Setiati Sdkk. 2014. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Ed. 6. Jil. 1.* Jakarta: Internapublishing

Sujarweni V. W. 2015. *SPSS Untuk Penelitian.*Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Saryono dan Anggraeni M. D. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan.* Yogyakarta: 2013

Triwibowo C, dan Pusphandani M. E. 2015. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Yogyakarta: Nuha Medika

Widyastuti Y dkk. 2014. *Kesehatan Reproduksi.* Yogyakarta: Fitramaya

Widodo. 2017. *Metode Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada